



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang berbentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2022) asosiatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Hartono, 2019). Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa angka untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan) dengan variabel dependen (laba bersih).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022 sampai 2024 yang mana datanya didapatkan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) atau situs resmi masing-masing perusahaan. Waktu penelitian ini dilakukan selama tiga (3) bulan yaitu mulai dari Februari sampai April 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 28 perusahaan kelapa sawit yang tercatat



di BEI periode 2022-2024. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Berikut beberapa kriteria dalam pemilihan sampel yang ditentukan oleh peneliti, yakni:

1. Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
2. Perusahaan kelapa sawit yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2022-2024
3. Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan
4. Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2022-2024

3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2022), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

3.4.1.1 Laba Bersih

Laba bersih merupakan keuntungan perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dan pajak penghasilan. Dalam penelitian ini, variabel laba bersih diukur menggunakan nilai laba tahun berjalan



sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh An-nisa et al., (2024). Adapun pengukuran laba bersih, sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah nilai uang dari seluruh sumber daya ekonomis yang dikorbankan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi. Pengukuran biaya ini mencakup tiga elemen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh An-nisa et al., (2024). Angka-angka biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ini dapat ditemukan di Catatan Atas Laporan Keuangan pada bagian Beban Pokok Penjualan. Pengukuran biaya produksi yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

3.4.2.2 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan atau kegiatan perusahaan sehari-hari diluar proses produksi. Variabel ini diukur dari penjumlahan beban penjualan dengan beban administrasi dan umum, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh An-nisa et al., (2024). Pengukuran biaya operasional yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$



3.4.2.3 Volume Penjualan

Volume penjualan adalah jumlah pendapatan perusahaan dari produk yang terjual dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan data volume penjualan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai penjualan bersih pada laporan laba rugi atau menggunakan rumus di bawah ini, sebagai berikut (An-nisa et al., 2024) :

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian (Saat & Mania, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan (*Financial Statements*) perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh dokumen-dokumen tersebut melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau situs resmi masing-masing perusahaan. Bentuk data dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki, 2021)

3.6 Analisa Data

Penelitian ini menggambarkan mengenai perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menguji pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih periode 2022 – 2024 yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menggunakan metode analisis statistik inferensial dengan model analisis regresi linier berganda.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Penyajian data statistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif hanya menyajikan data minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan beberapa tahap uji yaitu uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, dan uji Multikolinearitas dengan menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data berdistribusi normal adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak.



Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal agar dapat dilakukan pengujian statistik. Untuk menguji apakah data normal atau tidak dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti normalitas P-P *plots*, histogram, dan *Kolmogorov Smirnov Test*. Normalitas data yang diukur dengan *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan kaidah keputusan jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data tersebut normal (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Scatterplot* dan uji Park. Pada uji Park, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun ketentuan untuk memastikan data terjadi heterokedastisitas atau tidak, yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu



pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi tersebut digunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- Jika $0 < d < d_l$, berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- Jika $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dengan tanpa keputusan.
- Jika $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada korelasi negatif dengan tanpa keputusan.
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3.6.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *VIF* (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

Jika hasil uji multikolinearitas terdapat hubungan antara variabel indenpenden, maka ada beberapa metode untuk mengatasinya, seperti mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dari model regresi, transformasi data ke bentuk logaritma natural atau *first difference*, dan *Bayesian regression* atau dalam kasus khusus *ridge regression*.



3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

Berikut ini persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	=	Laba Bersih
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefesien Regresi
X_1	=	Biaya Produksi
X_2	=	Biaya Operasional
X_3	=	Volume Penjualan
ϵ	=	Error (tingkat kesalahan)

3.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengujian uji t adalah jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} atau nilai $sig. > 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau nilai $sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini



berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018). Uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi *goodness of fit* atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ atau *probability value* $< \alpha = 0,05$ berarti model yang digunakan *goodness of fit* atau semua variabel independen penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ atau *probability value* $> \alpha = 0,05$ berarti model yang digunakan tidak *goodness of fit* atau semua variabel independen penelitian secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau dalam bentuk persentase antara 0% hingga 100%. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).